

**PERAN PETUGAS KESEHATAN TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN  
ASI EKSKLUSIF**  
(Studi Kualitatif di Wilayah Puskesmas Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)

Maryasti Rambu Sabati, Nuryanto\*)

Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro  
Jl.Dr.Sutomo No.18, Semarang, Telp (024) 8453708, Email : gizifk@undip.ac.id

**ABSTRACT**

**Background:** One of the elements that play an important role in accelerating the development of health is the health workers who serve in health care facility in community. Exclusive breastfeeding means the baby is fed with breast milk only without additional substance fluid or other foods.

**Objective:** This study aims to determine the role of health personnel to the success of exclusive breastfeeding in Sekaran health centers sub-district Gunungpati City Semarang.

**Methods:** This study uses qualitative methods. This method describes the role of health personnel to the successful of exclusive breastfeeding. The study uses 10 respondents (mothers) who give exclusive breastfeeding to their babies in Sekaran Health Center Sub-district Gunungpati City Semarang.

**Results:** The results of this study found that the Health workers have positive impact to nursing mothers who breastfeeding exclusively. All respondents succeed in giving the exclusive breastfeeding for their baby 6-12 months. Health workers not only provide exclusive breastfeeding counseling, but another counseling such as counseling Early Initiation of Breastfeeding and family planning counseling.

**Conclusions:** Health workers in Sekaran Health Center play a very important role to the success of exclusive breastfeeding. There should be further research in the future to get the best strategy to improve the achievement of exclusive breastfeeding.

**Keywords:** Exclusive breastfeeding, Health Workers

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Salah satu unsur yang berperan dalam percepatan pembangunan kesehatan adalah tenaga kesehatan yang bertugas di fasilitas pelayanan kesehatan di masyarakat. Pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan atau makanan lain.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui peran petugas kesehatan terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang peran Petugas Kesehatan terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Penelitian dilakukan di Wilayah Puskesmas Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

**Hasil:** Hasil penelitian didapatkan bahwa Petugas Kesehatan memberikan dampak positif kepada ibu-ibu menyusui yang melakukan ASI secara Eksklusif. Semua responden berhasil melakukan ASI Eksklusif kepada bayi usia 6-12 bulan. Petugas kesehatan tidak hanya memberikan penyuluhan ASI Eksklusif saja, tetapi penyuluhan lain seperti penyuluhan Inisiasi Menyusui Dini dan penyuluhan KB.

**Simpulan:** Peran Petugas Kesehatan di Wilayah Puskesmas Sekaran, sangat berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Perlu diadakan penelitian yang mendalam untuk mendapatkan strategi terbaik guna meningkatkan pencapaian pemberian ASI Eksklusif.

**Kata kunci:** ASI Eksklusif, Tenaga Kesehatan

**PENDAHULUAN**

Pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan sering tidak diperbarui untuk mendukung secara efektif praktik dan rutinitas bayi dan balita di rumah sakit, dan menghambat inisiasi dan kelanjutan dari praktik pemberian makan yang tepat. World Health Organization (WHO), United Nation Children's Fund (UNICEF) dan mitra lainnya telah mengembangkan sejumlah alat untuk meningkatkan kapasitas layanan kesehatan untuk

melindungi, dan mempromosikan dukungan bayi dan balita.<sup>1</sup>

World Health Organization (WHO) dan United Nation Children's Fund (UNICEF) mengembangkan Strategi Global untuk bayi dan Anak pada tahun 2002 untuk merevitalisasi perhatian dunia terhadap dampak praktik pemberian makan yang memiliki status gizi, pertumbuhan, perkembangan, kesehatan, dan kelangsungan hidup bayi dan anak-anak. Strategi ini didasarkan pada kesimpulan dan rekomendasi dari ahli

\*Penulis Penanggungjawab

konsultasi yang mengakibatkan rekomendasi kesehatan masyarakat untuk melindungi, mempromosikan dan mendukung pemberian ASI eksklusif selama enam bulan, dan untuk menyediakan makanan pendamping ASI yang aman dan tepat sampai dua tahun atau lebih.<sup>2</sup>

Kebanyakan wanita di Amerika Serikat menyadari bahwa menyusui adalah sumber gizi terbaik untuk sebagian besar bayi, tetapi mereka tampaknya tidak memiliki pengetahuan tentang manfaat khusus dan tidak dapat mengutip risiko yang terkait dengan tidak menyusui. Sebagai contoh, sebuah penelitian terbaru dari sampel nasional perempuan yang terdaftar dalam Women, Infant, dan Children (WIC) melaporkan bahwa hanya 36 persen dari peserta berpikir bahwa menyusui akan melindungi bayi terhadap diare. survei nasional lain menemukan bahwa hanya seperempat dari publik AS sepakat bahwa menyusui bayi dengan susu formula bukan dengan ASI kemungkinan bayi akan sakit. Selain itu, penelitian kualitatif telah mengungkapkan bahwa informasi tentang ASI dan susu formula jarang disediakan oleh dokter kandungan selama pemeriksaan. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir banyak orang, termasuk para profesional kesehatan, percaya dalam hal kesehatan, bahwa manfaat formula bayi setara dengan ASI, namun keyakinan ini tidak benar.<sup>3</sup>

Air Susu Ibu (ASI) merupakan gizi ideal untuk bayi karena mengandung zat gizi yang paling sesuai dengan kebutuhan bayi dengan seperangkat zat perlindungan terhadap berbagai penyakit. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah menyatakan cakupan pemberian ASI eksklusif hanya 28,95% pada tahun 2008. Bila dilihat di Semarang pun menunjukkan angka yang tidak lebih besar, yaitu pada tahun 2009 pemberian ASI Eksklusif sebesar 3.138 (24,63%) dari 12.740 bayi usia 0 – 6 bulan yang ada. Ibu memerlukan dukungan dari orang-orang sekitarnya untuk menunjang keberhasilan perilaku ASI eksklusif, baik itu dari keluarga maupun dari petugas kesehatan atau yang menolong persalinan. Peranan keluarga terhadap berhasil tidaknya subjek memberikan ASI Eksklusif sangat besar. Walaupun ibu mengetahui bahwa pemberian MP-ASI terlalu dini dapat mengganggu kesehatan bayi namun mereka beranggapan bahwa jika bayi tidak mengalami gangguan maka pemberian MP-ASI dapat dilanjutkan. Selain itu kebiasaan memberikan MP-ASI dini telah dilakukan turun temurun dan tidak pernah menimbulkan masalah. Faktor-faktor penguat berupa peranan tenaga kesehatan, dukun bayi, dan keluarga sebagian besar bersifat negatif

sehingga terjadi kegagalan pemberian ASI Eksklusif.<sup>5</sup>

Peranan petugas kesehatan yang sangat penting dalam melindungi, meningkatkan, dan mendukung usaha menyusui harus dapat dilihat dalam segi keterlibatannya yang luas dalam aspek sosial.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui peran petugas kesehatan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan di Wilayah Puskesmas Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada bulan Agustus 2015. Sampel dalam penelitian ini adalah petugas kesehatan yaitu bidan desa sebanyak 5 orang dan 10 orang ibu balita yang mempunyai anak usia 6-12 bulan yang berada di Wilayah Puskesmas Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Pengumpulan data dilakukan wawancara dengan para responden yang menjadi subjek penelitian dengan menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisa deskriptif dan dalam penyajiannya berdasarkan dari data yang terkumpul kemudian disimpulkan. Data kualitatif diolah sesuai variabel yang tercakup dalam penelitian dengan metode induksi.

## **HASIL PENELITIAN**

### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Wilayah Puskesmas Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang terdapat 2 Puskesmas yaitu Puskesmas Sekaran dan Puskesmas Pembantu Patemon. Dalam wilayah ini juga terdapat 5 tenaga kesehatan Bidan yang praktik secara mandiri.

### **B. Deskripsi Data**

Hasil penelitian terhadap 10 responden menunjukkan bahwa semua responden berhasil memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya.

Seluruh responden melahirkan bayinya dengan bantuan tenaga kesehatan yaitu bidan. Tenaga kesehatan begitu berperan penting dalam mencapai keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Melalui hasil wawancara yang dilakukan pada tenaga kesehatan di wilayah Puskesmas Sekaran didapatkan bahwa 5 tenaga kesehatan bidan memberikan penyuluhan kepada setiap ibu menyusui untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Dari 5 tenaga

kesehatan didapatkan bahwa 4 tenaga kesehatan selalu memberikan penyuluhan ASI Eksklusif pada setiap ibu hamil yang memeriksakan kandungannya di klinik atau

puskesmas dan semua tenaga kesehatan juga selalu memberikan penjelasan kepada ibu mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Nama Responden	Usia	Pekerjaan	Pendidikan
Ny. D	20 tahun	Ibu Rumah Tangga	SLTA
Ny. I	31 tahun	Ibu Rumah Tangga	SLTP
Ny. U	28 tahun	Ibu Rumah Tangga	SLTA
Ny. E	27 tahun	Buruh	SLTA
Ny. N	26 tahun	Pegawai Swasta	PT
Ny. H	25 tahun	Pegawai Swasta	PT
Ny. L	24 tahun	Buruh	SLTP
Ny. S	29 tahun	Pegawai Swasta	PT
Ny. M	28 tahun	Wiraswasta	PT
Ny. N	29 tahun	Ibu Rumah Tangga	SLTA

**Tabel 2. Karakteristik Petugas Kesehatan**

Petugas Kesehatan	Usia	Pekerjaan	Pendidikan
Nakes F	25 tahun	Bidan	D4 Kebidanan
Nakes S	52 tahun	Bidan	D3 Kebidanan
Nakes I	41 tahun	Bidan	D3 Kebidanan
Nakes M	52 tahun	Bidan	D3 Kebidanan
Nakes K	50 tahun	Bidan	D3 Kebidanan

Tenaga kesehatan menjelaskan bagaimana pentingnya memberikan ASI secara eksklusif, zat gizi atau kandungan yang terdapat pada ASI serta manfaat dari ASI yang antara lain ASI itu murah, tidak repot untuk membuatnya, sebagai faktor anti infeksi, serta dapat menjalin hubungan kasih sayang yang lebih erat antara ibu dan anak.

Terdapat pencatatan khusus di Puskesmas Sekaran mengenai bayi yang diberikan ASI Eksklusif. Namun ada 1 klinik swasta yang tidak memiliki pencatatan khusus. Untuk mengetahui jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif maka tenaga kesehatan biasanya memberikan tanda pada buku pemeriksaan atau buku imunisasi bayi tentang perkembangan dan pemberian ASI. Penyuluhan secara khusus tentang ASI

Eksklusif bahkan penyuluhan tentang cara menyusui yang benar juga pernah dilakukan di Wilayah Puskesmas Sekaran. Hasil wawancara terhadap salah satu petugas kesehatan menjelaskan bahwa ibu-ibu sangat antusias dengan adanya penyuluhan tentang ASI Eksklusif dan lain sebagainya. Sikap yang diberikan dalam pelayanan kesehatan juga penting untuk upaya menyusui. Sebagai contoh, petugas kesehatan dapat memberi pengaruh positif dengan cara memperagakan sikap tersebut kepada ibu dan keluarganya, sehingga mereka memandang bahwa kehamilan, melahirkan, dan menyusui sebagai suatu pengalaman yang menyenangkan yang diperoleh dalam suasana yang ramah dan lingkungan yang menunjang.

*Kotak 1*

*" Iya mbak, kami sudah sering memberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif serta manfaatnya. Bahkan penyuluhan yang lain juga kami berikan. beruntungnya ibu-ibu di sini sangat antusias dan mendukung penyuluhan kami, sehingga mereka dapat informasi yang lebih baik untuk mendukung kesehatan mereka serta kesehatan bayi".*

*Nakes F, 25 Th*

Dari seluruh responden sering melakukan pemeriksaan kehamilannya ke bidan. Pada saat itulah bidan memberikan informasi tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada saat persalinan. Bidan umumnya menjelaskan bahwa menyusui bukanlah hal yang susah, akan tetapi menyusui memberikan

manfaat yang baik untuk ibu dan si bayi. Bidan menganjurkan responden untuk terus memberikan ASI saja pada bayinya hingga 6 bulan. Selain itu, bidan sering melakukan kunjungan rumah kepada ibu-ibu yang baru melahirkan.

*Kotak 2*

*"Iya mbak, kebanyakan tenaga kesehatan di wilayah ini selalu melakukan kunjungan rumah sampai bayi pupt puser. Dan ketika kunjungan rumah bidan menilai perkembangan bayi, mobilitas ibu, proses menyusui, dan pendarahan pada ibu nifas serta imunisasi pada bayi baru lahir yaitu imunisasi HBO."*

*Nakes S, 52 Th*

Selain melakukan kunjungan rumah, para bidan juga melakukan pendampingan lain yang dapat membantu ibu-ibu nifas di wilayah tersebut. Tidak hanya melakukan penyuluhan

ASI Eksklusif dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) saja, bidan juga memberikan informasi tentang program Keluarga Berencana (KB).

*kotak 3*

*"Iya mbak, kalau untuk pendampingan lain, saya melakukan koordinasi dengan petugas PLKB dari kecamatan untuk memberikan informasi kepada ibu-ibu nifas tentang pelaksanaan pemasangan KB jangka panjang."*

*Nakes I, 41 Th*

Hasil wawancara kepada seluruh bidan, didapatkan bahwa mereka melakukan program-program kesehatan yang sama yang dapat membantu kesehatan ibu dan anak. Di sini terlihat bahwa Petugas Kesehatan sangat berperan penting untuk kesehatan ibu dan anak.

### **C. Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif**

Dari hasil wawancara didapatkan hasil bahwa semua responden melakukan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

#### **1. Pengetahuan tentang ASI Eksklusif**

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan dipengaruhi oleh 3 faktor, satu diantaranya adalah pendidikan. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah seseorang untuk menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya makin rendah pendidikan seseorang maka akan

menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan ibu-ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal guna pemeliharaan kesehatannya. Tingkat pendidikan ibu menyusui yang melakukan ASI secara eksklusif di wilayah Puskesmas Sekaran mayoritas tergolong SMA dan Perguruan Tinggi. Tingkat pengetahuan dari responden tentang ASI Eksklusif sudah semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara serta kuesioner yang diisi. Seluruh responden telah memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Seluruh responden sudah mengerti dan memahami tentang ASI Eksklusif dan manfaatnya.

*Kotak 4*

*"ASI yang diberikan langsung setelah melahirkan sampai bayi berumur 6 bulan, ndak dikasih aapa-apa lagi sebelum 6 bulan mbak. Malah saya kemarin waktu melahirkan bayinya ditaruh di dada, kata bu bidan biar bayinya cari puting susu sendiri buat merangsang ASI cepat keluar. Ya Alhamdulillah bisa netek sendiri dan sekarang ASI saya lancar banget mbak".*

*Ny. D, 20 Th*

Peran petugas kesehatan disini benar-benar terlihat memberikan dampak yang positif bagi ibu-ibu menyusui sehingga ibu-ibu yang menyusui anaknya dapat mengerti betul apa yang dimaksud

ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu-ibu sering mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan.

*Kotak 5*

*" Ya dulu sih pernah waktu hamil ikut kelas ibu hamil trus ada penyuluhan gitu mbak, tapi cuma 2 kali abis itu nggak ikut lagi, periksa rutin ajaj ke bidan."*

*Ny. N, 26 tahun*

Banyak ibu menyusui yang salah persepsi, salah mengerti arti dari ASI Eksklusif itu sendiri. Hal itu disebabkan karena pengaruh dari luar seperti keluarga dekat, orang tua, para sesepuh yang kurang mendapat informasi untuk mendukung terlaksananya program ASI Eksklusif sehingga seringkali mereka memberikan makanan pendamping ASI ataupun susu formula sebelum waktunya. Di sinilah peran petugas kesehatan sungguh terlihat begitu penting untuk membantu

mensukseskan pemberian ASI Eksklusif. Seluruh responden memberikan kolostrum kepada bayinya yang baru lahir. Mereka berpendapat bahwa ASI yang pertama keluar adalah yang paling baik dan bermanfaat bagi bayinya. Mereka mengetahui jika dahulu orang beranggapan bahwa ASI yang pertama keluar harus dibuang karena membahayakan bagi bayi namun sekarang menjadi ASI yang utama dan harus dibrikan kepada bayi.

*Kotak 6*

*"Air susu yang pertama warna kuning ketoke, kuning-kuning putih, ya putih kekuninganlah mbak. Kemarin aku dikasih tau bu bidan air susu yang pertama keluar bagus untuk kekebalan tubuh bayi. Oya, bergizi tinggi juga dan bikin pinter katane."*

*Ny. H, 25 Th*

2. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga terhadap berhasil tidaknya subjek memberikan ASI Eksklusif sangat besar. Para suami biasanya mempercayakan masalah perawatan bayi kepada istri (responden). Namun para

suami umumnya hanya mengingatkan hal-hal yang mereka tahu dapat membahayakan bayinya. Beberapa orang tua memberikan dukungan sangat besar kepada ibu untuk memberikan ASI sejak pertam pasca persalinan.

*Kotak 7*

*" Suami saya sangay mendukung kalau saya beri ASI kepada bayi kami mbak. Karena suami saya juga tahu tentang ASI Eksklusif."*

*Ny. L, 24 Th*

Dukungan ayah sangat penting untuk membantu keberhasilan pemberian

ASI secara eksklusif dengan memberikan motivasi secara emosional dan dukungan

praktis lain seperti mengganti popok bayi. Hubungan ayah dan bayi dapat memberikan dampak positif untuk perkembangan bayi selanjutnya.

### 3. Mitos/Kepercayaan

Kebiasaan atau kepercayaan terhadap suatu budaya dapat mempengaruhi proses pemberian ASI

Eksklusif. Banyak ibu yang masih percaya bahwa ASI yang keluar pertama kali yang berwarna kuning adalah ASI yang kotor dan tidak baik untuk kesehatan bayi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para ibu tidak terpengaruh dengan mitos yang ada, bahkan mereka mengerti tentang ASI yang keluar pertama kali serta manfaatnya.

#### *Kotak 8*

*"Sing jelas irit mbak, nggak keluar biaya buat beli, nggak perlu repot buatnya, selalu bersih. Apa ya mbak, kandugannya kayak bergizi tinggi. Oya, zat kekebalan tubuh mbak. Padahal mbahe kulo le sanjang nek banyune susu kuning ojo dikekke bayi, kuwi susu kotor. Tapi kata bu bidan itu malah baik, jadi manut bu bidan aja. Trus, bikin pintar anak. ASI itu lengkaplah isinya daripada formula, kan ciptaan Allah lebih bagus dari ciptaan manusia."*

*Ny. I, 28 Th*

### 4. Promosi Susu Formula

Pemberian ASI Eksklusif pada bayi dipengaruhi oleh banyak hal. Kebanyakan ibu gagal memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, dikarenakan sebagian besar bayi telah diberi prelaktal susu. Bahkan banyak ibu yang tidak bisa menyusui bayinya karena bayi sudah terbiasa dengan dot dan tidak mau menyusu ibunya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu-ibu di Wilayah

Puskesmas Sekaran memberikan ASI secara eksklusif epada bayinya. ibu-ibu sudah sering mendapatkan informasi tentang ASI Eksklusif dari bidan, perawat, maupun dokter ketika mereka periksa kehamilan. Mereka juga sudah sering mendapatkan informasi tentang promosi susu formula melalui media massa maupun media elektronik lainnya.

#### *Kotak 9*

*"Udah banyak yang promosi susu formula kayak gitu mbak. Tapi karna saya sudah memberikan ASI pertama kali, jadi saya neruske aja. Kan ASI bagus untuk bayi mbak. Untuk kekebalan tubuh dan bikin anak pintar juga."*

*Ny. E, 27 Th*

Untuk pembatasan susu formula, Menteri Kesehatan (Menkes) menyebutkan bahwa tenaga kesehatan dilarang menerima dan mempromosikan susu formula. Hal ini telah dijelaskan pada Pasal 17 ayat (1) PP No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, setiap tenaga kesehatan dilarang memberikan susu formula bayi dan/atau produk bayi lainnya yang dapat menghambat program pemberian ASI Eksklusif kecuali dalam hal diperuntukkan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tersebut, seharusnya bayi mendapatkan ASI Eksklusif sejak lahir sampai usis 6 bulan, bukan diberikan susu formula. Namun, banyak juga ibu-ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dan menggantikannya dengan susu formula.<sup>17</sup>

Dalam melakukan penelitian ini juga terdapat berbagai hambatan atau kendala selama penelitian. Contohnya, keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti dan kesediaan waktu dari responden untuk dilakukan wawancara lebih lanjut.

## **PEMBAHASAN**

Dilihat dari berbagai aspek masalah dan informasi – informasi yang telah didapatkan oleh peneliti disini dapat dibahas bahwa Peran Petugas Kesehatan terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif sudah cukup baik. Sebagian besar responden mengerti tentang pemberian ASI Eksklusif yaitu pemberian ASI saja tanpa makanan lain. Hal ini sesuai dengan teori dari *WHO (World Health Organization)* yang menyebutkan bahwa ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberikan ASI tanpa cairan atau makanan lain sampai bayi berusia 6

bulan dan dilanjutkan pemberian ASI sampai dua tahun pertama kehidupannya.<sup>7</sup> Pengetahuan yang dimiliki responden tentang ASI Eksklusif sudah cukup baik sehingga ibu sudah mengerti dan memahami tentang pemberian ASI Eksklusif serta manfaat yang didapatkan jika ibu melakukan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Jika pengetahuan subjek lebih luas dan mempunyai pengalaman tentang ASI Eksklusif baik yang dialami sendiri maupun dilihat dari teman, tetangga atau keluarga, maka subjek akan lebih terinspirasi untuk mempraktekannya.

Peran petugas kesehatan di Wilayah Puskesmas Sekaran sudah begitu baik. Para petugas kesehatan selalu memberikan penyuluhan baik pada ibu hamil maupun ibu menyusui tentang ASI Eksklusif. Petugas kesehatan bertanggung jawab dalam gizi bayi dan perawatan kesehatan, petugas kesehatan mempunyai posisi unik yang dapat mempengaruhi fungsi pelayanan kesehatan ibu, baik sebelum, selama maupun setelah kehamilan dan persalinan. Responden mendapatkan informasi mengenai program ASI Eksklusif melalui bidan tempat mereka memeriksakan kehamilannya dan memeriksakan bayinya pasca persalinan. Bidan yang ada di wilayah Puskesmas Sekaran ini juga selalu melakukan IMD pada tiap persalinan yang ada. Di beberapa klinik yang terdapat di Wilayah Puskesmas Sekaran ini juga terdapat pencatatan khusus mengenai bayi yang diberikan ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan kebijakan Pemerintah yang mendukung Inisiasi Menyusui Dini dan keberhasilan ASI Eksklusif dipengaruhi oleh peran petugas kesehatan yang dapat memberikan informasi tentang pemberian ASI Eksklusif.<sup>8</sup> Selain memberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif, petugas kesehatan juga memberikan pendampingan lain seperti melakukan kunjungan rumah, dan penyuluhan tentang proram Keluarga Berencana (KB).

Faktor sosial budaya dan tradisi yang ada di masyarakat mempengaruhi perilaku ibu dalam praktik pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu, menyebutkan bahwa mitos/kepercayaan ada keeratn hubungan budaya dengan pemberian ASI Eksklusif. Biasanya masyarakat sering terpengaruh oleh budaya setempat, terutama intervensi dari keluarga untuk tidak memberikan ASI yang keluar pertama kali dan masih berwarna kuning. Mitos yang berkembang bahwa ASI yang masih berwarna kuning adalah ASI kotor yang tidak baik untuk kesehatan bayi. Hal tersebut dapat menghambat ibu untuk memberikan ASI nya secara eksklusif. Namun pada penelitian ini para ibu tidak terpengaruh oleh

mitos ASI awal yang tidak baik untuk kesehatan bayi. Ibu justru sudah banyak mengerti bahwa ASI yang keluar pertama kali adalah ASI kolostrum yang banyak mengandung zat gizi dan kekebalan tubuh.

Dukungan keluarga sangat berperan penting dalam praktik pemberian ASI Eksklusif oleh ibu yang menyusui bayinya. Adanya dukungan keluarga, orang tua, terutama suami akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi bagi sang ibu dalam menyusui. Ayah dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan praktis. Dalam penelitian Suririnah mengatakan bahwa motivasi seorang ibu sangat berperan penting untuk menentukan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan. Dukungan keluarga maupun suami bagi praktik pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Sekaran masih sangat kurang. Masih banyak beberapa suami yang tidak berperan langsung dalam membantu sang ibu selama praktik pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa orang tua (ibu) yang memberikan dukungan sangat besar kepada ibu bayi untuk memberikan ASI sejak pertama pasca persalinan.

Pemerintah saat ini sangat gencar mempromosikan ASI Eksklusif. Promosi susu formula saat ini sangat banyak dilakukan baik itu melalui media massa, media elektronik dan sebagainya. Tempat melahirkan memberikan pengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi karena merupakan titik awal bagi ibu untuk memilih apakah tetap memberikan bayinya ASI Eksklusif atau memberikan susu formula yang diberikan oleh petugas kesehatan maupun non-kesehatan sebelum ASI-nya keluar. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif, susu formula bayi adalah susu yang secara khusus diformulasikan sebagai pengganti ASI untuk bayi sampai berusia 6 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu-ibu sudah sering mendapatkan informasi tentang ASI Eksklusif dari bidan, perawat, dokter, maupun tenaga kesehatan lainnya. Informasi tentang susu formula juga sering didapatkan melalui media massa maupun elektronik, akan tetapi mereka lebih memilih untuk memberika ASI secara eksklusif kepada bayi mereka. Susu Formula dapat diberikan kepada bayi sebelum usia 6 bulan jika ibu dari bayi tersebut tidak ada atau terpisah dari bayinya atau atas indikasi medis. Seperti yang dijelaskan dalam Pasal 7 PP No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu

Eksklusif, ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 tidak berlaku dalam hal terdapat: a. indikasi medis; b. ibu tidak ada; atau c. ibu terpisah dari bayi.<sup>9</sup>

Untuk pembatasan susu formula, Menteri Kesehatan (Menkes) menyebutkan bahwa tenaga kesehatan dilarang menerima dan mempromosikan susu formula. Hal ini telah dijelaskan dalam Pasal 17 ayat (1) PP No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, setiap tenaga kesehatan dilarang memberikan susu formula bayi dan/atau produk bayi lainnya yang dapat menghambat program pemberian ASI Eksklusif kecuali dalam hal diperuntukkan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tersebut, seharusnya bayi mendapatkan ASI Eksklusif sejak lahir sampai usia 6 bulan, bukan diberikan susu formula. Namun saat ini banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan menggantinya dengan susu formula bayi. Hal ini dikarenakan oleh berbagai faktor, yaitu faktor pekerjaan, faktor pendidikan / pengetahuan, faktor pengiklanan susu formula, dan lain-lain. Faktor pengiklanan susu formula di media masa dan media cetak dapat menghambat program ASI Eksklusif di Indonesia. Hal ini dikarenakan promosi-promosi susu formula tersebut mengakibatkan ibu cenderung memberikan susu formula dibandingkan dengan ASI Eksklusif. Padahal dari segi komposisi pun jauh lebih baik ASI Eksklusif dari pada susu formula. Dan buruknya lagi, iklan-iklan susu formula dapat ditemukan di fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas dalam bentuk kalender, jam dinding, pengukur tinggi badan, poster dan lain-lain. Bahkan terkadang ada tenaga medis yang memberikan dan mempromosikan susu formula kepada ibu-ibu. Sedangkan promosi susu formula di fasilitas pelayanan kesehatan dan oleh tenaga kesehatan tidak diperbolehkan dan sudah diatur dalam peraturan.<sup>10</sup>

## SIMPULAN DAN SARAN

Peran Petugas Kesehatan di Wilayah Puskesmas Sekaran, sangat berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Dari 10 responden semuanya melakukan ASI secara eksklusif. Petugas kesehatan selalu memberikan penyuluhan baik pada ibu hamil maupun ibu menyusui tentang ASI Eksklusif. Petugas kesehatan selalu memberikan penyuluhan baik pada ibu hamil maupun ibu menyusui tentang ASI Eksklusif, serta melakukan proses Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan pendampingan lain. Petugas kesehatan lebih meningkatkan dan mempertahankan fungsi

pelayanannya kepada masyarakat, bertanggung jawab terhadap kesehatan ibu dan bayi.

Tingkat pengetahuan untuk seluruh responden lebih ditingkatkan untuk lebih mengetahui informasi-informasi yang mempengaruhi kesehatan ibu dan si bayi, sehingga tidak terpengaruh dengan adanya motivasi-motivasi dari luar yang dapat menghambat proses pemberian ASI secara eksklusif kepada bayinya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Planning Guide for national implementation of the Global Strategy for Infant and Young Child Feeding. WHO.2007
2. World Health Organization. Combined course on growth assessment and IYCF counselling. Geneva, WHO, 2012.
3. U.S. Department Of Health And Human Services. The Surgeon General's Call To Action To Support Breastfeeding. U.S. Department Of Health And Human Services, Office Of The Surgeon General; Washington, DC: 2011.
4. Agam Isnaini, Aminuddin Syam, Citrakesumasari. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.2011
5. Josefa Khrist Gafriela. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu. Artikel Penelitian, Karya Tulis Ilmiah. Universitas Diponegoro Semarang. 2011.
6. Noer Etika Ratna, Siti Fatimah-Muis, Roni Aruben. Praktik Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian ASI Eksklusif Studi Kualitatif pada Dua Puskesmas, Kota Semarang. Media Medika Indonesiana. Volume 45, Nomor 3, Tahun 2011
7. Habicht JP and WHO Expert Consultation. Expert Consultation on the Optimal Duration Of Exclusive Breastfeeding : The Process and Recommendation and Challenge the Future. Conclutions and Recommendation. Advances in Experimental Medicine and Biology. 2004;554:79-87.
8. Rachman Watief A., Ety Hariyanti, Shanti Riskiyani. Penerapan Strategi Promosi Kesehatan pada Pemberian Inisiasi Menyusui Dini di Rumah Bersalin Sophiara Makassar 2009. Jurnal AKK, Vol 2 No 1, Januari 2013.
9. Afifah Diana Nur. Faktor yang Berperan dalam Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif (Studi Kualitatif di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Tahun 2007). Universitas Diponegoro; 2007.)
10. Mahardika, Adriansyah dan Suharto, Gatot dan Pramono, Dodik. Tingkat Kepatuhan Pelaksanaan PP No. 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Terhadap Penggunaan Susu Formula Bayi (Studi di Puskesmas Kota Semarang). Undergraduate Thesis, Faculty Of Medicine Diponegoro Universitu. 2014.